



Narasi Keadilan dan Emosi Sosial dalam Pemberitaan Kematian Affan Perspektif Retorika Aristoteles

Dede Putri^{1*}, Desma Yuliadi Saputra², Rina Andriani³

¹⁻³Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dedeputri@gmail.com

Abstract. *The news of the death of Affan Kurniawan, an online motorcycle taxi driver who lost his life in clashes during demonstrations in Jakarta, sparked an extraordinary public reaction and gave rise to the narrative of "Justice for Affan." This information not only conveyed facts but also shaped the construction of justice and social emotions through media rhetorical techniques. This study aims to analyze how the narrative of justice and social emotions was formed in the reporting of Affan's death, using the perspective of Aristotle's rhetoric, which consists of Ethos, Pathos, and Logos. The method applied was descriptive qualitative analysis, focusing on news texts from the international news portal The Straits Times. The results of the analysis indicate that Ethos was constructed through the selection of sources deemed credible, such as the victim's family and official statements from authorities; Pathos was reflected in the use of emotional language, depictions of grief, and representations of public anger; while Logos was demonstrated through the presentation of the sequence of events and supporting evidence. These findings indicate that reporting is not merely neutral but uses rhetorical strategies to create empathy, solidarity, and demands for justice among the audience. Thus, this analysis underscores the importance of rhetoric in mass media in influencing public perceptions and social reactions to tragic events.*

Keywords: *Aristotle's Rhetoric; Ethos; Logos; Pathos; Social Emotions.*

Abstrak. Pemberitaan tentang meninggalnya Affan Kurniawan, seorang pengemudi ojek online yang kehilangan nyawa dalam bentrokan saat demonstrasi di Jakarta, memicu reaksi luar biasa dari masyarakat serta melahirkan narasi "Keadilan untuk Affan" di publik. Informasi ini tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga membentuk konstruksi keadilan dan emosi sosial melalui teknik retorika media. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana narasi keadilan dan emosi sosial terbentuk dalam pemberitaan kematian Affan dengan menggunakan sudut pandang retorika Aristoteles, yang terdiri dari *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos*. Metode yang diterapkan adalah analisis kualitatif deskriptif dengan fokus pada teks berita dari portal berita internasional The Straits Times. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa *Ethos* dibangun melalui pemilihan sumber yang dianggap dapat dipercaya, seperti keluarga korban dan pernyataan resmi dari pihak berwenang; *Pathos* tercermin dalam penggunaan bahasa emosional, gambaran kesedihan, serta representasi kemarahan masyarakat; sedangkan *Logos* ditunjukkan melalui penyampaian urutan peristiwa dan bukti-bukti pendukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberitaan tidak bersifat netral semata, melainkan menggunakan strategi retorik untuk menciptakan empati, solidaritas, serta tuntutan keadilan di kalangan audiens. Dengan demikian, analisis ini menggarisbawahi pentingnya retorika dalam media massa dalam memengaruhi cara pandang dan reaksi sosial masyarakat terhadap peristiwa tragis.

Kata Kunci: Emosi Sosial; *Ethos*; *Logos*; *Pathos*; Retorika Aristoteles.

1. LATAR BELAKANG

Media massa memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan penilaian masyarakat terhadap berbagai peristiwa sosial. Melalui bahasa, struktur narasi, dan pemilihan fakta, media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun makna dan sudut pandang tertentu yang dapat memengaruhi opini publik. Peristiwa yang diberitakan secara luas, khususnya yang bersifat tragis, sering kali memicu reaksi emosional kolektif dan melahirkan wacana sosial tentang keadilan, moralitas, dan tanggung jawab. Salah satu peristiwa yang memicu perhatian publik adalah kematian Affan Kurniawan, seorang pengemudi ojek daring yang meninggal dunia dalam keributan aksi unjuk rasa di Jakarta. Kasus ini kemudian berkembang menjadi fenomena sosial dengan munculnya slogan "Justice for Affan" yang

menyebar luas di media sosial dan media daring. Pemberitaan mengenai kasus ini tidak hanya menyoroti aspek kronologis kejadian, tetapi juga menampilkan narasi duka, kemarahan publik, serta tuntutan keadilan yang membentuk respons emosional masyarakat secara luas.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya permasalahan dalam pemberitaan media, yaitu bagaimana peristiwa tragis dikonstruksi melalui bahasa dan narasi sehingga membentuk persepsi tertentu di benak pembaca. Media berperan dalam menentukan aktor yang dianggap memiliki otoritas, pihak yang diposisikan sebagai korban, serta emosi apa yang layak dirasakan oleh publik. Dengan demikian, teks berita tidak dapat dipandang sebagai representasi realitas yang sepenuhnya objektif, melainkan sebagai produk wacana yang sarat dengan strategi komunikasi dan retorika. Untuk mengkaji strategi tersebut, teori retorika Aristoteles yang meliputi *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos* menjadi kerangka analisis yang relevan. *Ethos* berkaitan dengan kredibilitas dan legitimasi sumber yang dikutip dalam pemberitaan, *Pathos* berkaitan dengan upaya media dalam membangkitkan emosi pembaca, sedangkan *Logos* berkaitan dengan penggunaan fakta, data, dan alur logis dalam penyampaian informasi. Ketiga unsur ini memungkinkan analisis yang sistematis terhadap cara media membangun narasi keadilan dan emosi sosial dalam teks berita. Oleh karena itu, analisis retorika terhadap pemberitaan kematian Affan Kurniawan menjadi penting untuk memahami bagaimana media massa membentuk wacana keadilan dan memengaruhi respons sosial masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian bahasa dan media, serta meningkatkan kesadaran kritis pembaca terhadap peran retorika dalam pemberitaan peristiwa tragis di ruang publik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis teks. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap penggunaan bahasa dalam teks berita, khususnya dalam membangun narasi keadilan dan emosi sosial. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur fenomena secara statistik, melainkan untuk mengkaji bagaimana strategi retorika digunakan dalam pemberitaan media daring. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah teks berita berjudul '*Keadilan untuk Affan': Kemarahan melanda Jakarta setelah pengantar makanan tewas ditabrak kendaraan polisi dalam bentrokan protes*'. Dipublikasikan oleh media daring internasional *The Straits Times*. Berita tersebut dipilih karena mengandung muatan emosional yang kuat dan memunculkan wacana publik mengenai keadilan, sehingga relevan untuk dianalisis menggunakan perspektif retorika Aristoteles. Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah teks berita sebagai data utama penelitian. Data berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf dalam teks berita yang mengandung unsur *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos*. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan sumber pustaka berupa buku dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan teori retorika Aristoteles dan kajian analisis media sebagai data pendukung. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, membaca teks berita secara keseluruhan untuk memahami konteks dan struktur narasi. Kedua, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bagian-bagian teks yang mengandung unsur *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos*. Ketiga, menganalisis setiap unsur retorika tersebut untuk mengetahui bagaimana media membangun kredibilitas, membangkitkan emosi pembaca, serta menyusun argumentasi logis dalam pemberitaan. Keempat, menarik kesimpulan berdasarkan temuan analisis yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

***Ethos* (Kredibilitas dan Otoritas Sumber)**

Dalam pemberitaan kematian Affan Kurniawan, media membangun *Ethos* melalui pemilihan dan penempatan narasumber yang dianggap memiliki legitimasi moral dan faktual. Kutipan dari keluarga korban dan saksi mata diposisikan sebagai suara utama yang mewakili kebenaran dan penderitaan, sehingga pembaca diarahkan untuk mempercayai narasi dari sudut pandang korban. Selain itu, pernyataan resmi dari pihak kepolisian turut dimasukkan untuk menunjukkan keseimbangan informasi dan meningkatkan kredibilitas berita. Namun, secara retorik, penempatan narasi korban yang lebih dominan dibandingkan pernyataan aparat menunjukkan bahwa media lebih menekankan legitimasi moral pada pihak korban. Dengan demikian, *Ethos* dalam berita ini tidak hanya dibangun melalui otoritas institusional, tetapi juga melalui otoritas moral yang dilekatkan pada figur korban dan keluarganya.

***Pathos* (Emosi dan Afeksi Pembaca)**

Unsur *Pathos* menjadi elemen yang paling menonjol dalam pemberitaan kasus “Justice for Affan”. Media menggunakan diksi dan struktur narasi yang kuat untuk membangkitkan emosi pembaca, seperti empati, kesedihan, dan kemarahan. Deskripsi mengenai usia korban yang masih muda, profesinya sebagai pengemudi ojek daring, serta dampak kejadian terhadap keluarga korban secara efektif membangun kedekatan emosional antara pembaca dan peristiwa yang diberitakan. Selain itu, penggambaran kemarahan publik dan aksi solidaritas memperkuat emosi kolektif dan menciptakan kesan bahwa tuntutan keadilan merupakan respons yang wajar dan mendesak. Melalui strategi ini, media tidak hanya melaporkan fakta, tetapi juga mengarahkan pembaca untuk merasakan dan merespons peristiwa secara emosional.

Logos (Logika dan Fakta)

Unsur *Logos* dalam pemberitaan ini diwujudkan melalui penyajian kronologi kejadian, penjelasan situasi kericuhan, serta fakta-fakta yang berkaitan dengan insiden tersebut. Media menyusun alur peristiwa secara runtut untuk memberikan kerangka logis bagi pembaca dalam memahami kejadian yang menyebabkan kematian Affan. Meskipun demikian, fakta-fakta tersebut tidak disajikan secara netral semata, melainkan ditempatkan dalam konteks narasi yang telah dipenuhi muatan emosional. Dengan kata lain, *Logos* berfungsi sebagai fondasi rasional yang mendukung narasi keadilan dan emosi sosial, bukan sebagai elemen yang berdiri sendiri secara objektif.

Konstruksi Narasi Keadilan dan Emosi Sosial

Kombinasi *Ethos*, *Pathos*, dan *Logos* dalam pemberitaan ini menunjukkan bagaimana media mengonstruksi narasi keadilan sebagai tuntutan moral kolektif. Kredibilitas sumber yang dipilih, emosi yang dibangkitkan, serta fakta yang disajikan secara selektif membentuk persepsi bahwa kasus kematian Affan bukan sekadar kecelakaan dalam kericuhan, melainkan tragedi sosial yang menuntut pertanggungjawaban. Narasi ini mendorong pembaca untuk memposisikan diri secara emosional dan moral, sehingga memperkuat wacana “Justice for Affan” sebagai bentuk solidaritas sosial.

Implikasi Retorika Media

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pemberitaan media memiliki kekuatan retorik yang signifikan dalam membentuk opini publik dan respons sosial. Media tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai aktor yang membingkai realitas melalui bahasa dan narasi. Dengan menggunakan strategi retorika Aristoteles, pemberitaan kematian Affan Kurniawan berhasil membangun empati, solidaritas, dan tuntutan keadilan di ruang publik. Oleh karena itu, analisis ini menegaskan pentingnya sikap kritis pembaca terhadap teks berita serta pentingnya kajian retorika dalam memahami peran media dalam membentuk kesadaran sosial.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis retorika terhadap pemberitaan kematian Affan Kurniawan, dapat disimpulkan bahwa media tidak hanya menyajikan peristiwa sebagai informasi faktual, tetapi juga membangun narasi keadilan dan emosi sosial melalui strategi retorik. Unsur *Ethos* dibentuk melalui pemilihan narasumber yang memiliki legitimasi moral dan institusional, sehingga memperkuat kredibilitas narasi berita. Unsur *Pathos* tampil dominan melalui penggunaan bahasa emosional dan penggambaran penderitaan korban serta reaksi publik, yang

berfungsi membangkitkan empati dan solidaritas pembaca. Sementara itu, unsur *Logos* diwujudkan melalui penyajian kronologi dan fakta kejadian yang disusun secara logis untuk mendukung narasi yang dibangun.

Kombinasi ketiga unsur retorika tersebut menunjukkan bahwa pemberitaan kematian Affan Kurniawan secara efektif membentuk persepsi publik mengenai keadilan sebagai tuntutan moral kolektif. Media berperan aktif dalam mengarahkan respons emosional dan sikap pembaca terhadap peristiwa yang diberitakan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya analisis retorika dalam kajian media untuk memahami bagaimana bahasa dan narasi digunakan dalam membingkai realitas sosial serta memengaruhi opini dan kesadaran publik terhadap peristiwa tragis di ruang public.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, M. (2023). Analisis retorika Najwa Shihab dalam program *Mata Najwa* episode “Cipta Kerja: Mana Fakta Mana Dusta.” *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 10349–10363. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7006>
- Al-pares, J. (2025). Digital rhetoric and the transformation of political communication: An analysis of ethos, pathos, and logos in post-truth era social media campaigns. *LinguAmerta*, 2(1), 35–41. (Belum ditemukan DOI atau URL resmi yang sesuai dengan sitasi ini.)
- Aristotle. (2007). *On rhetoric: A theory of civic discourse* (2nd ed., G. A. Kennedy, Trans.). Oxford University Press. (Original work published ca. 4th century BCE). <https://global.oup.com/academic/product/on-rhetoric-9780195325174>
- Bitzer, L. F. (1968). The rhetorical situation. *Philosophy & Rhetoric*, 1(1), 1–14. <https://www.jstor.org/stable/40236733>
- Corbett, E. P. J., & Connors, R. J. (1999). *Classical rhetoric for the modern student* (4th ed.). Oxford University Press. <https://global.oup.com/academic/product/classical-rhetoric-for-the-modern-student-9780195115423>
- Dhia, R. N., Pramesthi, J. A., & Irwansyah. (2021). Analisis retorika Aristoteles pada kajian ilmiah media sosial dalam mempersuasi publik. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1). <https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i1.3530>
- Hasanah, S. W., Widadi, Kiromah, D., Ridwan, S. A., & Sattar, A. (2025). Digital populism in Islamic da'wah: A rhetorical analysis of @iqdammuhammad's Instagram communications. *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v9i1.3728>
- Konat, B., Gajewska, E., Budzynska, K., et al. (2024). *Ethos and pathos in online group discussions: Corpora for polarisation issues in social media*. arXiv. <https://arxiv.org>
- Majidz, N. T., Vera, N., & Jati, R. P. (2025). Analisis komunikasi persuasif dalam konten edukasi kesehatan di TikTok: Studi retorika (*ethos, pathos, logos*) pada akun @doctor.incognito_99. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.53866/jimi.v6i2.1327>

- Nelson, N. (2025). From the agora to the algorithm: Aristotle's rhetoric as a framework for contemporary communication. *Journal of Contemporary Rhetoric*. (Belum ditemukan DOI atau URL resmi yang sesuai dengan sitasi ini.)
- Pramudita, D. V., Hutapea, A. E. M., & Irwansyah. (2025). A systematic literature review: *Ethos, pathos, logos* dalam komunikasi publik pidato. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 8(2). <https://doi.org/10.31539/kaganga.v8i2.13849>
- Samanda, G. A. (2025). Analysis of the communication model in Greta Thunberg environmental campaign on Instagram: A study of Aristotle's rhetoric in the digital era. *Representamen*, 11(1). <https://doi.org/10.30996/representamen.v11i01.12251>
- Sulaeman, A., Pramajakti, H., & Irwansyah. (2025). Komparasi retorika Aristoteles melalui pidato dan adu pendapat dalam debat calon pemimpin di era digital. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*. (Belum ditemukan DOI atau URL resmi yang sesuai dengan sitasi ini.)
- Tindale, C. W. (2004). *Rhetorical argumentation: Principles of theory and practice*. Sage Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/rhetorical-argumentation/book226450>
- Warnick, B., & Heineman, D. S. (2012). *Rhetoric online: Persuasion and politics on the World Wide Web*. Peter Lang. <https://www.peterlang.com/document/1051943>